

## Edukasi Lingkungan melalui Penyuluhan dan Praktik: Upaya Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Curug Layung

<sup>1</sup>Rosmini Ramli\*, <sup>2</sup>Leni Evangelista, <sup>3</sup>Faisal Fardani S., <sup>4</sup>Aam Rachmat, <sup>5</sup>Novi Susyani

\*Corresponding Author

<sup>1,2,3,4,5</sup>Management Departemen, Faculty of Economics and Business Universitas Jenderal Achmad Yani, Bandung, Indonesia

email: <sup>1</sup>rosminiramli@mm.unjani.ac.id, <sup>2</sup>lenievangelista@mm.unjani.ac.id,

<sup>3</sup>faizal.sigarlaki@lecture.unjani.ac.id, <sup>4</sup>aam.rachmat@lecture.unjani.ac.id,

<sup>5</sup>novi.susyani855@lecture.unjani.ac.id

### Abstract

*The purpose of this service is to increase public awareness in waste management in the Curug Layung tourist area through a community-based environmental education approach. The main problem faced is the high volume of waste due to lack of public awareness and the lack of waste management facilities. A participatory approach is used to involve local communities, visitors, and tourism managers in various stages, from problem identification to solution implementation. The methods used include direct education, simulation of waste management practices, and installation of supporting facilities, such as segregated waste bins in strategic locations. This activity includes providing educational materials on sorting organic and inorganic waste, recycling, and the negative impact of waste on the environment. In addition, practical simulations were conducted to provide hands-on experience to participants, including waste collection and sorting at tourist sites. Results showed a significant increase in participants' awareness and understanding of the importance of waste management. This can be seen from the participants' enthusiasm in discussions, practices, and active participation in keeping the environment clean. In addition to increased awareness, other outcomes include improved cleanliness of tourist sites with reduced volume of litter and increased visitor comfort. The program also strengthens cross-sector collaboration between local communities, tourism managers and academics. With this approach, environmental preservation and sustainability of tourist areas can be realized. This study recommends implementing a similar approach in other tourism areas with the integration of digital technology, such as hygiene reporting applications, to improve efficiency and educational coverage. In addition, a long-term evaluation is needed to ensure the sustainability of the program and its impact on the mindset and behavior of the community.*

**Keywords:** Education, Environment, Waste

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Curug Layung melalui pendekatan edukasi lingkungan berbasis komunitas. Masalah utama yang dihadapi adalah tingginya volume sampah akibat kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah. Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan masyarakat lokal, pengunjung, dan pengelola wisata dalam berbagai tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Metode yang digunakan meliputi edukasi langsung, simulasi praktik pengelolaan sampah, dan pemasangan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpilah di lokasi strategis. Kegiatan ini mencakup pemberian materi edukasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, daur ulang, serta dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Selain itu, simulasi praktik dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta, termasuk pengumpulan dan pemilahan sampah di lokasi wisata. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam diskusi, praktik, dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain peningkatan kesadaran, hasil lain mencakup perbaikan kebersihan lokasi wisata dengan berkurangnya

volume sampah yang berserakan dan peningkatan kenyamanan pengunjung. Program ini juga memperkuat kolaborasi lintas sektor antara masyarakat lokal, pengelola wisata, dan akademisi. Dengan pendekatan ini, pelestarian lingkungan dan keberlanjutan kawasan wisata dapat terwujud. Pengabdian ini merekomendasikan penerapan pendekatan serupa di kawasan wisata lain dengan integrasi teknologi digital, seperti aplikasi pelaporan kebersihan, untuk meningkatkan efisiensi dan cakupan edukasi. Selain itu, diperlukan evaluasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan program dan dampaknya terhadap pola pikir serta perilaku masyarakat.

**Kata kunci:** Edukasi, Lingkungan, Sampah

## 1. Pendahuluan

Isu lingkungan saat ini sudah terlampaui mendesak bagi masyarakat dan pemerintah daerah, terutama di wilayah-wilayah yang menjadi tujuan utamanya untuk daya tarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan 67,8 ton sampah ( Saputra & Fauzi, 2022 ). Bahkan peneliti yang menaruh perhatian terhadap sampah plastik, Jenne Jambeck menyatakan bahwa jika sampah plastik tersebut tidak mendapat penanganan yang tepat, diperkirakan pada tahun 2050 yang akan datang, jumlah ikan di laut akan berbanding lurus dengan jumlah sampah yang mencemarinya. Lebih lanjut, Jenne Jambeck menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan sumbangan sampah plastik terbanyak di lautan, yakni sekitar 1,2 juta ton metrik setiap tahun (Satmaidi et al., 2024). Di kawasan wisata, sampah plastik sering kali ditemukan berserakan, yang dapat mencemari air dan merusak habitat flora serta fauna setempat. Situasi ini menuntut adanya intervensi yang sistematis dan berkelanjutan, salah satunya melalui peningkatan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Salah satu peningkatan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah salah satunya dengan melaksanakan edukasi lingkungan merupakan salah satu pendekatan efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Edukasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat dalam memperlakukan sampah. Melalui kegiatan edukasi lingkungan, daerah wisata diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya pemilahan sampah, daur ulang, serta mengurangi penggunaan bahan yang sulit terurai, seperti plastik. Sebagai bentuk kontribusi nyata, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat lokal serta pengunjung mengenai praktik pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

Beberapa pengabdian mendukung pentingnya edukasi lingkungan dalam pengelolaan sampah, Edukasi lingkungan memainkan peran penting dalam meningkatkan praktik pengelolaan limbah di berbagai komunitas dan institusi. Dengan mendorong kesadaran dan keterlibatan, inisiatif pendidikan ini memberdayakan individu untuk mengadopsi perilaku berkelanjutan dan berkontribusi pada strategi pengelolaan limbah yang efektif. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci tentang bagaimana pendidikan lingkungan mendukung pengelolaan limbah. Program berbasis masyarakat, seperti yang berfokus pada pemisahan limbah dan daur ulang, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik penduduk mengenai pengelolaan limbah (Edullantes et al., 2024)].

Institusi pendidikan tinggi berfungsi sebagai mikrokosmos untuk menerapkan praktik pengelolaan limbah berkelanjutan, melibatkan siswa dan staf dalam upaya daur ulang dan pengurangan limbah (Elhalwagy, 2024) . Institusi pendidikan tinggi berfungsi sebagai mikrokosmos untuk menerapkan praktik pengelolaan limbah berkelanjutan, melibatkan siswa dan staf dalam upaya daur ulang dan pengurangan limbah (Elhalwagy, 2024). Program yang mengintegrasikan pendidikan keberlanjutan ke dalam kurikulum membantu siswa mengontekstualisasikan pengelolaan limbah dalam masalah lingkungan yang lebih luas, menumbuhkan budaya keberlanjutan (Kumari & Dutta, 2024) . Meningkatkan literasi hijau melalui kampanye pendidikan sangat penting untuk mempromosikan pembuangan limbah elektronik yang bertanggung jawab, terutama di antara populasi yang rentan (Ernawati et al., 2024). Strategi komunikasi yang efektif, termasuk penjangkauan media sosial, dapat meningkatkan kesadaran publik tentang risiko limbah elektronik dan pentingnya daur ulang (Ernawati et al., 2024).

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam kebersihan lingkungan. Pengabdian menunjukkan bahwa inisiatif pendidikan secara signifikan mempengaruhi perubahan perilaku, yang mengarah ke praktik pengelolaan limbah yang lebih efektif. Hal ini didukung oleh temuan (Sari et al., 2024) Program pengabdian masyarakat, seperti yang ada di Pantai Pulau Santen, telah berhasil melibatkan penduduk setempat dalam pengelolaan limbah melalui kegiatan langsung seperti produksi *ecobrick*. Memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan konten pendidikan dapat meningkatkan minat masyarakat dan partisipasi dalam inisiatif pengelolaan limbah (Ulhasanah et al., 2024). Sementara studi ini menyoroti dampak positif dari keterlibatan masyarakat dan pendidikan, penting untuk menyadari bahwa tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai dan berbagai tingkat keterlibatan masyarakat dapat menghambat kemajuan dalam upaya pengelolaan limbah. Di Tukad Bindu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan limbah, meskipun moderat, menunjukkan potensi peningkatan keterlibatan melalui upaya terorganisasi (Negara et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Edukasi Lingkungan: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Curug Layung" diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih baik di kawasan tersebut. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga menginspirasi masyarakat lokal untuk secara aktif terlibat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam Curug Layung. Curug Layung, sebagai salah satu destinasi wisata alam yang semakin berkembang, memiliki potensi besar dalam mendukung kegiatan pariwisata dan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, pertumbuhan aktivitas wisata di daerah ini tidak lepas dari permasalahan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah. Ketiadaan sistem pengelolaan sampah yang memadai serta kurangnya kesadaran masyarakat, baik pengunjung maupun warga sekitar, terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan meningkatnya volume sampah yang terbuang secara sembarangan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu estetika alam Curug Layung, tetapi juga berpotensi merusak ekosistem setempat.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek krusial dalam menjaga kelestarian lingkungan, terutama di kawasan wisata. Edukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah di tempat wisata bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang daya tarik serta kelestarian tempat wisata itu sendiri. Kawasan wisata sering kali menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah karena jumlah pengunjung yang tinggi serta aktivitas yang padat. Tempat wisata yang dikelola dengan buruk dalam hal sampah dapat secara signifikan mengurangi daya tariknya dan membahayakan lingkungan sekitarnya. Pengelolaan limbah yang efektif sangat penting dalam menjaga integritas estetika dan ekologi situs-situs ini. Bagian berikut menguraikan tantangan utama dan solusi potensial untuk pengelolaan limbah di kawasan wisata. Tantangan dalam Pengelolaan Sampah Infrastruktur yang tidak cukup, Banyak daerah wisata pedesaan dan dataran tinggi tidak memiliki fasilitas pembuangan limbah yang memadai, yang menyebabkan akumulasi sampah (Shukla et al., 2024; Kaur et al., 2024). Dampak Pariwisata Musiman: Masuknya pengunjung selama musim puncak menghasilkan peningkatan dramatis dalam pembentukan limbah, membanjiri sistem yang ada (Shukla et al., 2024; Emwal et al., 2024). Kurangnya Kesadaran: Wisatawan sering kekurangan pengetahuan tentang pembuangan limbah yang tepat, berkontribusi pada pembuangan sampah (Wibawa et al., 2024)

Menurut (Shukla et al., 2024) Infrastruktur yang tidak cukup, Banyak daerah wisata pedesaan tidak memiliki fasilitas yang diperlukan untuk pengelolaan limbah yang efektif, yang menyebabkan peningkatan sampah dan polusi. Dampak Pariwisata Musiman masuknya pengunjung selama musim puncak menghasilkan lonjakan pembangkitan limbah, membanjiri sistem yang ada (Jasrotia et al., 2024). Keterlibatan Masyarakat, Sering kali ada kurangnya kesadaran di kalangan wisatawan dan masyarakat setempat mengenai praktik pembuangan limbah yang tepat (Shukla et al., 2024). Edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah memiliki dampak signifikan dalam mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab di tempat wisata. Menurut Arini, (2024), Meskipun peningkatan kesadaran sangat penting, tantangan tetap ada, seperti infrastruktur yang tidak memadai dan berbagai tingkat pemahaman publik, yang dapat menghambat upaya pengelolaan limbah yang efektif. Mereka mengidentifikasi bahwa program edukasi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas mampu

mengubah perilaku pengunjung wisata, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan produk sekali pakai.

Strategi edukasi yang melibatkan komunitas lokal, pemerintah daerah, dan pengelola tempat wisata terbukti efektif dalam mempromosikan pengelolaan sampah yang baik. Menurut (Diba & Supriadi, 2024), kampanye lingkungan merupakan kegiatan rutin bulanan membantu membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan masyarakat. Kegiatan seperti sosialisasi, penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai, dan kampanye daur ulang adalah contoh dari inisiatif edukasi yang sering diterapkan. Perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung upaya edukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Penerapan aplikasi digital untuk pelaporan kebersihan dan pengelolaan sampah, serta media sosial untuk kampanye kesadaran lingkungan, telah menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong partisipasi masyarakat. Studi oleh (Amelia & Prasetyo, 2023) literasi digital dan promosi pariwisata promosi aktif, selain menjadi konsumen, individu yang lebih muda secara aktif mempromosikan tujuan melalui saluran media sosial mereka, meningkatkan visibilitas untuk objek wisata. Edukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah di tempat wisata sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memperpanjang umur kawasan wisata itu sendiri. Dengan strategi yang melibatkan komunitas, penggunaan teknologi, serta kerja sama lintas sektor, perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dapat berubah menjadi lebih baik. Upaya ini memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak agar dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Adapun urgensi pengabdian Masyarakat di lokasi wisata Curug Layung memiliki beberapa urgensi atau kepentingan yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan, pengembangan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berikut adalah alasan utama mengapa pengabdian masyarakat di lokasi seperti Curug Layung penting: 1) Pelestarian Lingkungan. Curug Layung merupakan area wisata alam yang sangat bergantung pada kelestarian ekosistemnya. Aktivitas manusia yang tidak terkontrol, seperti pembuangan sampah sembarangan. 2) Peningkatan ekonomi lokal. Wisata alam seperti Curug Layung dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Namun, tanpa pemberdayaan yang baik, potensi ekonomi ini mungkin tidak dimanfaatkan secara optimal. 3) Edukasi dan kesadaran sosial. Pengunjung dan masyarakat sekitar perlu menyadari pentingnya menjaga keindahan dan kelestarian Curug Layung. Pengabdian masyarakat di Curug Layung penting untuk memastikan keberlanjutan ekosistem, mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta menjaga nilai-nilai sosial dan budaya setempat. Dengan kolaborasi antara masyarakat lokal, pengelola wisata, dan pihak eksternal seperti akademisi atau pemerintah, Curug Layung dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

## **2. Metode**

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat lokal, pengunjung, dan pengelola wisata sebagai mitra aktif dalam program edukasi pengelolaan sampah di Curug Layung. Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal, memberikan solusi praktis, dan mengevaluasi dampak kegiatan edukasi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian FEB UNJANI yang beranggotakan 5 orang dosen, 1 orang mahasiswa dan petugas serta melibatkan 10 anak SD IT Insan Kamil kelas 1 SD untuk menjadi peserta di destinasi Curug layung serta masyarakat dan siswa yang sedang berada di lokasi Curug Layung.

Pengabdian partisipatif melibatkan anggota masyarakat sebagai rekan peneliti, memungkinkan mereka untuk mempengaruhi desain dan implementasi studi, seperti yang terlihat dalam pengabdian diabetes dan tunawisma (Campbell et al., 2021). Menurut (Richter, 2016), Observasi dan Intervensi Berbasis Pendidikan mengintegrasikan observasi langsung dengan kegiatan pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku, terutama dalam pengelolaan limbah.

#### Tahapan Pengabdian

- a. Tahap Survei Awal  
Observasi langsung fasilitas dan kondisi kebersihan di Curug Layung. Menurut Richter, (2016), observasi adalah alat yang esensial untuk memahami konteks sosial dan budaya. Wawancara semi-terstruktur dengan petugas dan masyarakat untuk mengidentifikasi tantangan lokal terkait pengelolaan sampah.
- b. Tahap Pelaksanaan  
Edukasi dan Sosialisasi, Dilakukan melalui seminar singkat, diskusi kelompok, dan materi visual. Adriansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas lebih efektif dalam membangun kesadaran lingkungan. Simulasi Praktik Pengelolaan Sampah: Melibatkan peserta secara langsung dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah untuk meningkatkan keterampilan praktis.
- c. Tahap Evaluasi  
Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) untuk mengevaluasi perubahan kesadaran dan perilaku peserta dokumentasi hasil berupa foto dan data volume sampah yang dikumpulkan (Boermans et al., 2024).
- d. Pengumpulan Data  
Wawancara Semi-Terstruktur, Untuk menggali informasi mendalam tentang persepsi dan praktik masyarakat terkait pengelolaan sampah. Menurut (Chaidir & Islah, 2023) , wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik. Observasi Lapangan, Untuk memetakan perilaku pengunjung dan kondisi kebersihan lingkungan (Nkuh et al., 2023) . Dokumentasi Visual: Sebagai data pendukung dalam mengevaluasi perubahan lingkungan.
- e. Analisis Data  
Analisis Konten, Digunakan untuk mengidentifikasi tema utama dari data wawancara dan observasi (Bass & Semetko, 2021) . Analisis Komparatif: Membandingkan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur dampak kegiatan edukasi. Evaluasi Hasil Edukasi: Berdasarkan indikator perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa tim yaitu pengelola tempat wisata, guru dan murid sebagai pengunjung wisata, serta mahasiswa yang tentunya memiliki peran dalam mewujudkan lingkungan wisata yang bersih, tertata dengan baik dan menarik sehingga pengunjung merasa nyaman selama berada di lokasi. Penyampaian materi Edukasi dan Sosialisasi operasi sampah dilaksanakan di lokasi wisata Curug Layung pada Senin, 28 Oktober 2024.

##### a. Edukasi

Materi pertama disampaikan oleh Dr. Rosmini Ramli, SE, MM dengan media banner dan plank atau papan edukasi (dapat dilihat di foto terlampir) kemudian jeda untuk relaksasi dengan metode *Ice Breaking* oleh Novi Susyani, S.E., M.M bersama panitia lainnya, dan materi kedua oleh Faizal Fardani Sigarlaki, SE, M.Si.

##### b. Sosialisasi

Operasi sampah yang dilakukan secara bersama- sama dengan panitia dan peserta/pengunjung wisata mulai dari Pos 1 hingga Pos 3 melalui jalur trekking. Peserta dibagi dua kelompok yang dibekali dengan sarung tangan dan trash bag sebagai wadah pengumpulan sampah sebelum akhirnya dimasukkan ke dalam tong sampah yang disediakan.

c. Panitia pelaksana juga memasang papan informasi atau papan edukasi serta beberapa tong sampah di beberapa titik, terutama jalur yang dilalui oleh pengunjung.

Berikut adalah poster edukasi sampah di lokasi Curug Layung dan beberapa kegiatan pokok dan pendukung lainnya.



Gambar 1.  
Penyampaian Materi Pengenalan Sampah dan Pengelolaannya

Gambar 1 tersebut merupakan penyampaian materi edukasi oleh 2 (dua) pemateri oleh Dr. Rosmini Ramli, SE, MM dan Faizal Fardani Sigarlaki, SE, M.Si dimana peserta sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan tentunya berfokus pada jenis-jenis sampah (organik dan non-organik) serta pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Peserta diberikan contoh langsung tentang jenis-jenis sampah dan bagaimana sampah tersebut dapat berdampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak ada pengelolaan yang tepat.



Gambar 2  
Simulasi Operasi Sampah

Adapun hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

**a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat**

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan praktik. Meningkatkan kesadaran masyarakat memerlukan pendekatan yang terencana dan berfokus pada perubahan pola pikir, perilaku, serta membangun partisipasi aktif.

Berikut adalah konsep dasar yang diterapkan: 1) Peningkatan Pengetahuan melalui Edukasi Berbasis Informasi yaitu merikan informasi yang jelas, relevan, dan berbasis bukti tentang isu yang dihadapi, misalnya dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan menggunakan media Komunikasi yang Efektif yaitu menggunakan berbagai saluran seperti media sosial, pamflet, seminar, atau diskusi langsung untuk menyebarkan informasi. 2) Pemberdayaan Masyarakat melalui: Pelibatan Aktif yaitu melibatkan masyarakat atau peserta dalam setiap tahap, mulai dari

identifikasi masalah hingga pelaksanaan solusi; Pemahaman tentang pengelolaan sampah seperti memberikan contoh cara mengelola sampah sehingga dapat bermanfaat, mendaur ulang, atau membuat kompos; dan Fasilitasi Sumber Daya yaitu menyediakan alat dan fasilitas yang mendukung penerapan pengetahuan baru, seperti tempat sampah terpilah atau bahan untuk membuat kompos. 3) Pendekatan sosial dan budaya seperti Pemanfaatan Nilai Lokal dengan cara mengintegrasikan isu yang diangkat dengan nilai budaya dan tradisi setempat untuk memudahkan penerimaan masyarakat.

- b. **Peningkatan Kebersihan Lokasi Wisata:** Setelah kegiatan bersih-bersih, kawasan Curug Layung menjadi lebih bersih dan tertata. Sekitar 10 kg sampah berhasil dikumpulkan dan dipilah, meskipun jumlah tidak terlalu besar namun cukup mengganggu pengunjung wisata saat di lokasi dan area sampah-sampah tersebut berada pada jalur umum menuju Curug sehingga dapat mengganggu keindahan alam sekitar. Beberapa konsep dalam peningkatan kebersihan lokasi wisata yaitu fasilitas pendukung kebersihan seperti penyediaan tempat sampah terpilah dengan tempat sampah untuk sampah organik dan anorganik di lokasi strategis; Edukasi dan Kesadaran Pengunjung seperti Papan Informasi berupa papan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan tata cara membuang sampah dengan benar; Keterlibatan Masyarakat Lokal seperti Pelatihan Kebersihan bagi masyarakat lokal untuk menjadi petugas kebersihan atau duta kebersihan di lokasi wisata; dan Program Bank Sampah yang bertujuan untuk mengelola sampah sebagai sumber penghasilan tambahan.
- c. **Fasilitas Pendukung yang Terpasang,** sebanyak 5 tempat sampah berhasil dipasang di lokasi strategis untuk membantu mendisiplinkan para pengunjung wisata dan bersama-sama dalam menjaga kualitas lingkungan wisata sehingga dapat berdampak pada ketertarikan dan peningkatan pengunjung di masa yang akan datang.
- d. **Komitmen Berkelanjutan.** Komitmen berkelanjutan di tempat wisata sangat penting untuk memastikan pelestarian lingkungan, kepuasan pengunjung, dan kesejahteraan masyarakat lokal.
- e. **Pembahasan Teoritis,** Hasil pengabdian memperkuat teori partisipasi komunitas (Richter, 2016) dan edukasi berbasis praktik (Adriansyah et al., 2023). Simulasi langsung dan pendekatan partisipatif terbukti lebih efektif daripada metode ceramah satu arah. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur (Shukla et al., 2024) masih perlu diatasi dengan integrasi teknologi, misalnya aplikasi pelaporan sampah.

#### 4. Simpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi lingkungan berbasis komunitas dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat serta pengunjung dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Curug Layung. Hasil program pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan sampah yang melibatkan edukasi langsung, praktik simulasi, dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan memiliki dampak positif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Berikut adalah poin-poin utama kesimpulan yang dihasilkan dari Pengabdian ini:

- a. **Peningkatan Kesadaran Lingkungan**  
Edukasi yang diberikan secara langsung berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan diskusi dan simulasi pengelolaan sampah, serta kesadaran baru untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Peserta tidak hanya memahami pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang dampak negatif sampah yang tidak terkelola dengan baik terhadap lingkungan dan ekosistem setempat. Menurut oleh (Kumari & Dutta, 2024), pendidikan lingkungan dan keterlibatan komunitas sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan limbah. Program yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Efektivitas Edukasi dan Simulasi
- b. **Efektivitas Edukasi dan Simulasi**  
Metode pelaksanaan berbasis edukasi langsung, sosialisasi, dan simulasi praktik terbukti efektif dalam mengubah perilaku masyarakat. Contoh langsung tentang pemilahan sampah serta penggunaan alat seperti *trash bag* dan tong sampah terpilah memberikan pengalaman langsung

yang memperkuat pembelajaran. Penambahan papan informasi dan poster edukasi di lokasi strategis juga membantu menyampaikan pesan penting tentang pengelolaan sampah kepada pengunjung yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Pengabdian oleh (Adriansyah et al., 2023) menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas lebih efektif dalam membangun kesadaran lingkungan karena melibatkan partisipasi aktif dan praktik langsung.

c. Pelestarian Ekosistem Lokal

Program ini membantu mencegah kerusakan lebih lanjut pada ekosistem Curug Layung dengan meminimalkan dampak negatif dari sampah yang sebelumnya sering berserakan. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan kawasan wisata sebagai destinasi alam yang menarik dan ramah lingkungan. Menurut (Shukla et al., 2024), pengelolaan limbah yang efektif di kawasan wisata pedesaan sangat penting untuk menjaga integritas ekosistem dan estetika lingkungan.

d. Partisipasi Pemangku Kepentingan

Kolaborasi antara masyarakat lokal, pengelola wisata, dan tim akademisi dari Universitas Jenderal Achmad Yani menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan lintas sektor dapat memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan intervensi sepihak. Melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, pengelola wisata, dan pengunjung, menciptakan rasa tanggung jawab kolektif yang mendukung keberlanjutan program. Pengabdian oleh (Satia Negara et al., 2024) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan limbah di kawasan wisata dapat meningkatkan efektivitas program dan menciptakan rasa kepemilikan bersama.

e. Komitmen Jangka Panjang

Program ini menekankan pentingnya komitmen berkelanjutan untuk memastikan bahwa perubahan perilaku masyarakat dan pengelola wisata tidak hanya bersifat sementara. Program lanjutan, seperti pembentukan komunitas duta kebersihan dan penerapan sistem bank sampah, disarankan untuk menjaga momentum keberhasilan ini. Menurut (Ulhasanah et al., 2024), program bank sampah yang melibatkan masyarakat dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk pengelolaan limbah sekaligus meningkatkan ekonomi lokal.

## 5. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk pengabdian terkait edukasi pengelolaan sampah di Curug Layung yang dapat membantu meningkatkan kedalaman analisis dan relevansi hasil:

Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi lingkungan, komunikasi, dan sosiologi, untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat. Pendekatan ini memberikan perspektif holistik dalam mengidentifikasi tantangan dan solusi, termasuk faktor psikologis dan sosial yang berdampak pada perilaku lingkungan. Seperti yang diungkapkan (Boermans et al., 2024), pemahaman multidisiplin ini memungkinkan perancangan program edukasi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, pengukuran dampak melalui indikator kuantitatif, seperti pengurangan volume sampah atau peningkatan partisipasi masyarakat, memberikan data objektif untuk mengevaluasi efektivitas program, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Edullantes et al., 2024). Analisis perilaku pengunjung melalui survei juga dapat mengungkap kebiasaan dan motivasi mereka, sehingga strategi edukasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata, sesuai temuan (Amelia & Prasetyo, 2023).

Teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, melalui aplikasi pelaporan kebersihan atau platform kampanye edukasi. Menurut (Ernawati et al., 2024), penggunaan teknologi ini tidak hanya memperluas jangkauan program, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, organisasi lingkungan, atau perusahaan swasta, juga dapat memperkuat program pengelolaan sampah dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang beragam. (Jasrotia et al., 2024) menekankan bahwa kerja sama lintas sektor ini mampu meningkatkan efektivitas program secara signifikan, termasuk dalam penyediaan fasilitas pendukung atau pendanaan.

Pelibatan aktif Dinas Lingkungan Hidup dan stakeholder lokal merupakan langkah krusial dalam menyediakan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat sampah terpilah atau alat pengolah sampah organik. Inisiatif seperti pengembangan bank sampah komunitas tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi warga. Dengan menggabungkan pendekatan multidisiplin, teknologi, kolaborasi, dan

partisipasi masyarakat, program pengelolaan sampah dapat dirancang lebih komprehensif dan berkelanjutan, sehingga mampu mengatasi tantangan lingkungan secara efektif.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada, Universitas Jenderal Achamd Yani yang telah memberikan fasilitas dan dukungan teknis dalam pelaksanaan pengabdian ini.

## 7. Referensi

- Adi Wibawa, Muhammad Ridha Iswardhana, Maria Stephanie Olivia Jawa, Faisal Hasibuan, Annisa Rahmatin, Jescinka Priendisaputri, & Dian Inda Yani. (2024). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Kampanye Lindungi Bumi: Berhenti Membuang Sampah Sembarangan Dan Mulailah Mendaur Ulang. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 122–131. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1588>
- Adriansyah, A. A., Firdausi, N. J., Sa'adah, N., Arifah, I. F., Sanila, H., Sulistianah, R., & Puspitasari, M. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Peran Ibu-Ibu Pkk Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.62242/jdil.v1i1.1>
- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2023). Manfaat Literasi Digital Generasi Z sebagai Preferensi Tujuan Wisata dan Promosi Pariwisata. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 377. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1282>
- Ananda Farah Diba, & Yadi Supriadi. (2024). Program Kampanye Lingkungan River Cleanup Indonesia di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v4i1.10303>
- Arini, L. S. (2024). Building Community Awareness in Waste Management. *International Journal of Social Health*, 3(8), 518–524. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i8.231>
- Bass, L., & Semetko, H. A. (2021). Content Analysis. In *Research Methods in the Social Sciences: An A-Z of key concepts* (pp. 56–62). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/hepl/9780198850298.003.0013>
- Boermans, D. D., Jagoda, A., Lemiski, D., Wegener, J., & Krzywonos, M. (2024). Environmental awareness and sustainable behavior of respondents in Germany, the Netherlands and Poland: A qualitative focus group study. *Journal of Environmental Management*, 370, 122515. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.122515>
- Campbell, D. J. T., Campbell, R. B., DiGiandomenico, A., Larsen, M., Davidson, M. A., McBrien, K., Booth, G. L., & Hwang, S. W. (2021). Using a community-based participatory research approach to meaningfully engage those with lived experience of diabetes and homelessness. *BMJ Open Diabetes Research & Care*, 9(1), e002154. <https://doi.org/10.1136/bmjdr-2021-002154>
- Chaidir, K., & Islah, A. P. (2023). Penguatan Kesadaran tentang Kebersihan di Pasar Tradisional Sukaramai Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i1.181>

- elhalwagy, enas nagah. (2024). Waste Management in Educational Institutes. *Assiut University Bulletin for Environmental Researches*, 0(0), 0–0. <https://doi.org/10.21608/auber.2024.284670.1069>
- Ernawati, K., Burhan, A., Syawqi Albar, A., Al-Khaliel, A. T., & Fawwaz Al-Fatich, A. S. (2024). Health Education for Sustainable E-Waste Management. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 4(3), 128–131. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v4i3.556>
- Interdiana Candra Sari, A., Rubini, B., & Wulandari, D. (2024). Strategy for Increasing Organizational Commitment through Strengthening the Effectiveness of Human Resource Management, Organizational Culture, Trust, and Perceived Organizational Support. *Journal of World Science*, 3(6), 612–631. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i6.624>
- Jasrotia, A., Maheshwari, A., Ngelambong, A., & Singh, P. (2024). *Implementing Sustainable Waste Disposal Solutions in Rural Touristic Regions* (pp. 383–394). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9621-6.ch015>
- Kaur, G., Reepu, & Sharma, S. (2024). *Sustainable Methods for Solid Waste Management in High-Altitude Tourist Regions* (pp. 395–416). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9621-6.ch016>
- Kumari, A., & Dutta, S. (2024). *Importance of Education and Community Engagement for Effective Waste Management Techniques* (pp. 53–70). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-4264-0.ch004>
- M. Edullantes, A., B. Cagurin, G., & P. Walag, A. M. (2024). A Community Project on Waste Management Awareness and Livelihood Training of Residents nearby a Polluted Creek: An Impact Study. *Environment and Ecology Research*, 12(2), 172–180. <https://doi.org/10.13189/eer.2024.120208>
- Satia Negara, I. M. W., Sedana Putra, A. A. N., & Sumardani, R. (2024). The Role of Local Communities in Waste Management at Tukad Bindu Tourist Destination in Denpasar Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 8(1), 220. <https://doi.org/10.37484/080112>
- Nkuh, Y. R., Namondo, E. C., Kah, T. B., Nteimaah, L. N., & Ayuk, A. K. (2023). Community Perceptions on Health and Environmental Implications of Poor Management of Solid Waste Materials around local Dump Sites in the Buea Municipality, Cameroon. *American Journal of Education and Technology*, 2(3), 136–146. <https://doi.org/10.54536/ajet.v2i3.1896>
- Richter, J. (2016). Research design: Participatory Action Research (PAR). In *Human Rights Education Through Ciné Débat* (pp. 107–115). Springer Fachmedien Wiesbaden. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-12723-7\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-658-12723-7_6)
- Saputra, A. Z., & Fauzi, Ah. S. (2022). Pengolahan Sampah Kertas Menjadi Bahan Baku Industri Kertas Bisa Mengurangi Sampah di Indonesia. *Jurnal Mesin Nusantara*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.29407/jmn.v5i1.17522>
- Satmaidi, E., Barus, S. I., Perdana, P., Saifulloh, A., & Reformas, T. (2024). *Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Guna Mendukung Program Wisata Kawasan Pesisir Provinsi Bengkulu Plastic Waste Management Policy To Support Coastal Area Tourism Program, Bengkulu*. <https://doi.org/10.24970/bhl.v6i1.139>

- Semwal, R., Tripathi, N., Tyagi, P. K., & Panda, T. (2024). *Sustainable Solutions for Waste Disposal in Rural Touristic Areas* (pp. 353–382). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9621-6.ch014>
- Shukla, A., Yadav, N., Khunasathitchai, K., Bakshi, I., & Sharma, N. (2024). *Waste Management Outlook and Future Directions in Rural Touristic Areas* (pp. 495–522). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9621-6.ch020>
- Ulhasanah, N., Suhardono, S., Lee, C.-H., Faza, A. S., Zahir, A., & Suryawan, I. W. K. (2024). *Facilitating circular economy development: Community participation in waste bank initiatives at public transport hubs*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4756797/v1>